

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang meniscayakan adanya relasi antara murid dan guru. Dengan demikian guru dituntut tidak hanya sebagai orang yang ‘alim akan tetapi juga beramal sholeh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru ia juga dianggap bertanggung jawab kepada muridnya, tidak saja ketika dalam proses belkajar mengajar berlangsung akan tetapi ketika proses belajar itu berakhir bahkan sampai di akhirat.<sup>1</sup>

Dalam masa klasik relasi guru dan murid sangatlah erat sekali sehingga guru dianggap sebagai bapak spiritual (*spiritual father*) karena guru berjasa dalam memberikan santapan jiwa dengan ilmu. Berbeda pada masa klasik, relasi guru dan murid di era modern mengalami pergeseran, terutama ketika nuansa demokratisasi mengemuka dan menjadi sebuah keharusan dalam rangka memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada murid untuk meningkatkan kualitas keilmuan. Dalam fase modern ini guru diposisikan sebagai pentrasfer keilmuan, sehingga ia bersifat sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber kebenaran. Oleh karena itu, terjadilah relasi kesederajatan antara murid dan guru. Sebagai dampaknya, maka bukan saja murid yang dituntut untuk berakhlak, akan tetapi juga guru

---

<sup>1</sup> Sya’roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta : Teras,2007), hlm. 5.

harus memenuhi etika sehingga terjadi balancing antara keduanya. Pada perkembangannya relasi guru dan murid yang bernuansa demokratis ini mengalami pergeseran nilai, dimana guru dituntut profesional (*'alim*) sebagai orang pentrasfer ilmu, sementara tuntutan sebagai uswah yang memiliki kesalehan tidak lagi menjadi tuntutan utama. Relasi guru dan murid pun sebatas memenuhi semacam kontrak social dalam proses belajar mengajar, sehingga setelah prosesnya selesai, relasi itu tidak begitu kuat lagi, apalagi tuntutan responsibility sampai diakhirat.<sup>2</sup>

Prinsip pokok dalam relasi guru dan murid dapat diketahui dari anjurannya tentang keharusan menghormati ilmu pengetahuan, keutamaan mencarinya, pelajar yang mempelajarinya serta orang yang mengajarkan ilmu. Dari sinilah nampak sekali penghargaan terhadap ilmu yang begitu tinggi akan berpengaruh terhadap motivasi dan dedikasi yang tinggi baik dari anak didik maupun guru.<sup>3</sup>

Kedudukan guru dalam islam merupakan realisasi ajaran islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar. Tak terbayangkan pula belajar dan mengajar tanpa

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

<sup>3</sup> Aliy As'ad, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, (Kudus : Menara Kudus,2000), hlm. 35.

adanya guru. Maka pandangan tentang guru dan kedudukan tentang guru tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan.<sup>4</sup>

Ada penyebab khas mengapa orang islam amat menghargai guru, yaitu karena adanya pendapat bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber pada Tuhan. Ilmu datang dari Tuhan, maka sebagai guru pertama adalah Tuhan. Pandangan yang menebus langit tersebut tidak boleh tidak melahirkan sikap pada orang islam bahwa ilmu tidak terpisah dari Allah, ilmu tidak terpisah dari guru. Maka kedudukan guru amat tinggi dalam islam. Pandangan tersebut selanjutnya akan menghasilkan bentuk hubungan yang khas antara guru dan murid. Hubungan guru dan murid dalam islam tidak berdasarkan hubungan untung rugi, apalagi untung rugi dalam arti ekonomi. Dalam konteks pendidikan secara umum terutama di kota-kota besar akhlak murid terhadap guru agak mulai luntur. Beberapa factor yang mempengaruhi adalah degradasi moral akibat pengaruh global, budaya materialism di mana siswa sudah membayar biaya pendidikan sehingga guru bukanlah top model bagi siswa.<sup>5</sup>

Hubungan guru dan murid dalam islam pada hakikatnya adalah hubungan keagaman, suatu hubungan yang mempunyai nilai kelangitan. Pada sisi lain beberapa etika guru bila di praktekkan di dalam sekolah adalah guru harus mampu menjadi teladan bagi murid-muridnya, guru harus mampu meningkatkan kompetensi keilmuan dengan senantiasa

---

<sup>4</sup> M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 161.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

bermuthala'ah, guru harus memperhatikan murid dengan penuh dedikasi mengajarnya dengan baik mendidik dengan akhlak serta mendoakan keberhasilan dan keselamatan murid-muridnya. Murid berupaya meniru gurunya bukan saja dari aspek ilmiah, akan tetapi juga aspek spiritualitas. Dengan demikian murid selalu berusaha untuk berjiwa bersih, menghindari diri dari budi pekerti yang hina dan sifat tercela lainnya. Dari sinilah tertanam pembentukan karakter dan kepribadian yang mulia, tidak hanya sebatas pada penugasan materi keilmuan, akan tetapi juga pada tataran *moral-etic religious*.<sup>6</sup>

Nilai-nilai moral yang melandasi relasi guru dan murid di sekolah adalah rasa hormat dan ketaatan murid kepada guru harus di pertahankan mengingat guru telah berjasa dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan mendidik moral. Murid tidak boleh meremehkan guru meskipun secara status social ekonomi lebih rendah dari murid, kemudian menjaga hubungan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara . mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan sebagai seorang guru ia harus komunikatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru harus menjelaskan sejelas-jelasnya tanpa memperbanyak keterangan yang justru membingungkan. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

dalam kegiatan belajar mengajar, ada factor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu soal hubungan antara guru dan siswa.<sup>7</sup>

Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Demikian pula pekerjaan murid, bukan hanya “belajar” dalam artinya yang tradisional saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah “pengalamannya” dengan tenaganya sendiri-sendiri.

Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan factor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana sempurnanya metode yang digunakan, jika hubungan guru dan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.<sup>8</sup>

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2011), hlm. 147.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

## 1. Studi Analisis

Kata “Studi” berarti penelitian ilmiah, kajian dan telaah.<sup>9</sup> Kata “Analisis” dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan dan sebagainya dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Selain itu kata “Analisis” juga berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>10</sup>

## 2. Relasi Ideal

Relasi adalah hubungan, perhubungan, pertalian banyak (dengan orang lain).<sup>11</sup> Relasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan secara erat tidak hanya hubungan lahir saja tetapi juga hubungan batin antara erat pendidik dan peserta didik. Kata ‘ideal’ dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau di angan-angan atau dikehendaki.<sup>12</sup>

## 3. Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hlm. 1093.

<sup>10</sup> Dendy Sugondo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008 ), hlm. 60-61.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 943.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 416.

jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>13</sup>

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Istilah peserta didik ini bukan hanya orang-orang yang belum dewasa dari segi usia sudah dewasa, namun dari segi mental, wawasan, pengalaman, keterampilan, dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.<sup>14</sup>

#### 5. KH.Hasyim Asy'ari

Nama lengkap KH.Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn 'Abd al-Wahid ibn 'Abd al-Halim yang mempunyai gelar pangeran Bona ibn Abd al-Rahman yang dikenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo ibn Abdullah ibn Abdu al-'Aziz ibn Ad al-Fatih ibn Maulana Ishaq dari Raden 'Ain al-Yakin yang disebut dengan Sunan Giri. Beliau lahir di Gedang, sebuah desa di Jombang , Jawa Timur, pada hari selasa Kliwon 24 Dzulqadah 1287 H bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1871. KH.Hasyim Asy'ari wafat pada

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 159.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

tanggal 25 Juli 1947 bertepatan dengan 7 Ramadhan 1366 dalam usia 79 tahun. Semasa hidupnya, ia mendapatkan pendidikan dari ayahnya sendiri, terutama pendidikan di bidang ilmu-ilmu Al-qur'an dan literature agama lainnya. Setelah itu, beliau menjelajah menuntut ilmu ke berbagai pondok pesantren, terutama di Jawa, yang meliputi Shona, Siwalan Buduran, Langitan Tuban, Demangan Bangkalan dan Sidoarjo<sup>15</sup>

Dari penegasan istilah diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Studi Analisis Tentang Relasi Ideal Antara Pendidik Dan Peserta Didik Menurut KH.Hasyim Asy'ari” merupakan sebuah kajian yang menguraikan tentang suatu hubungan secara intens dan erat tidak hanya dalam arti secara lahir, akan tetapi juga secara batin antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam memperoleh ilmu yang sesuai dengan pandangan KH.Hasyim Asy'ari. Karena kunci sukses dalam proses belajar mengajar hanya dapat dihasilkan apabila relasi guru dan murid dilaksanakan secara baik berdasarkan kepada akhlak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada tiga rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam hal ini, yaitu :

---

<sup>15</sup> Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004 ),hlm.136.

1. Bagaimana konsep tentang relasi ideal antara pendidik dan peserta didik ?
2. Bagaimana konsep tentang relasi ideal antara pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar menurut KH.Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana relevansi tentang konsep relasi ideal antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana konsep relasi ideal antara pendidik dan peserta didik .
2. Mengetahui tentang konsep tentang relasi ideal antara pendidik dan peserta didik dalam belajar mengajar menurut KH.Hasyim Asy'ari.
3. Mengetahui relevansi tentang konsep relasi ideal antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan kekinian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis:
  - a. Khazanah ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.
  - b. Salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Teoritis:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
- b. Untuk mengetahui tinjauan pendidikan islam mengenai relasi ideal antara pendidik dan peserta didik, agar bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar.

## 3. Manfaat Praktis:

- a. Sebagai bahan acuan mengenai relasi antara pendidik dan peserta didik.
- b. Sebagai panduan bagi para calon pendidik maupun pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peserta didik dalam bersosialisasi dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Diharapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian di UNISNU Jepara.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan gambaran yang menyeluruh dari setiap objek penelitian, tetapi kepustakaan tidak dapat mengartikan apa yang terjadi di lapangan dan kejadian actual yang diamati.<sup>16</sup> Pada dasarnya kajian pustaka digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori

---

<sup>16</sup>James A. Black Dan Dean J.Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Social*, (Bandung : PT Eresco,1992), hlm.296.

yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh teori ilmiah.

Dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan mengenai “Studi Analisis Tentang Relasi Ideal Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Sebagai bahan acuan dan perbandingan, penulis telah menemukan buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Buku yang berjudul “Model Relasi Ideal Guru dan Murid” karya Drs. Sya’roni, M.Ag, dalam buku ini penulis mengolaborasikan pemikiran dua tokoh yaitu Al-Zarnuji dan KH.Hasyim Asy’ari untuk mengetahui sejauh mana relasi guru dan murid. Begitu pula bagaimana pengaruhnya terhadap pola pendidikan kekinian, jika konsep tersebut di aplikasikan. Khususnya dikaitkan dengan problem pendidikan saat ini. Dalam buku ini juga akan di lihat sejauhmana kedua karya tersebut mempunyai titik tekan dalam pembahasan.

Dalam pandangan Al-Zarnuji mengenai relasi murid dan guru tidak terbatas ketika proses belajar berlangsung, akan tetapi pasca mengenyap pendidikan pun relasi harus tetap terjaga. Menyatukan antara lmu dan amal, seorang pendidik harus berakhlak mulia karena berpengaruh besar terhadap peserta didiknya.

Dalam etika guru dan murid menurut KH. Hasyim Asy’ari menekankan bahwa hendaknya guru dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan selalu mengharap ridho-Nya.

Dalam buku ini adalah karangan yang membahas tentang relasi guru dan murid menurut kedua tokoh tersebut yang sesuai dengan Al-Qur'an yang hanya ada suatu hubungan guru dan murid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Aqidah, Fakultas Tarbiyah jurusan PAI INISNU Jepara Tahun 2012 yang berjudul “Studi Analisis Hubungan Guru Dan Murid Di Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara Menurut Pesan Al-Qur'an”. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :
  - a. Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja namun juga di dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menunjukkan perilaku yang baik yang dapat mendidik para muridnya dalam beretika untuk kehidupan mereka sehari-hari.
  - b. Guru tidak hanya petugas yang mendapatkan gaji, namun lebih dari itu beliau adalah keteladanan yang harus ditiru, yang mentrasfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai social, moral dan keagamaan yang berangkat dari pemahaman konsep pendidikan yang benar.
3. Skripsi yang ditulis oleh Samsul Anam, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI INISNU Jepara Tahun 2011, dengan judul “Etika Guru Dan Murid Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al- Alim Wamuta'llim”. Dalam skripsinya membahas bagaimana kedudukan murid dan guru dan urgensinya etika bagi keduanya dalam kitab Adab Al-Alim Wamuta'llim.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hazin, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI INISNU Jepara Tahun 2008, dengan judul “Konsepsi Al-Ghozali Tentang Adab Murid Dan Guru Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin”. Dalam skripsinya mengkaji adab dalam dunia pendidikan khususnya adab murid dan guru menurut pemikiran Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya’ Ulumuddin.

Berdasarkan kajian pustaka diatas dalam pemikiran baik KH. Hasyim Asy’ari maupun Al-Zarnuji dan beberapa karya ilmiah lainnya, penulis sepakat bahwa penghormatan kepada guru merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar. Dalam pandangan keduanya, posisi guru yang mengajari ilmu dalam konteks keagamaan merupakan bapak spiritual. Oleh karenanya, kedudukan guru sangat terhormat dan tinggi karena dengan jasanya seorang murid dapat mencapai ketinggian spiritual dan keselamatan akhirat.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan peneliti untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup> Karena penulisan skripsi ini bersifat *literer* dan bukan penelitian kuantitatif tapi bersifat kualitatif, maka penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan kontekstual.

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah *library research*, yaitu peneliti penelitian kualitatif. Oleh karena itu kajian ini seluruhnya

---

<sup>17</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999 ), hlm. 31.

berdasarkan kajian dari pustaka atau *literature* yaitu dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.<sup>18</sup>

## 2. Teknik pengumpulan data

Data yang dihimpun berasal dari sumber tertulis yang merupakan metode *library research*. Yaitu mencari data dengan membaca dan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang ada di dalam skripsi ini. Data tersebut ada dua macam yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari.<sup>19</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan buku *Model Relasi Ideal Guru Dan Murid* (karya Drs. Sya'roni, M.Ag), *Terjemah Ta'lim Muta'allim* (karya Drs. H. Aliy As'ad, M.M), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Karya Sardiman A.M).

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.<sup>20</sup> Yakni buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori tentang relasi

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

antara pendidik dan peserta didik, serta melibatkan teori pendidikan Islam yang akan dikombinasikan dengan teori relasi tersebut.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas, penulis melakukan analisa data yang ada dengan melakukan pemilihan berdasarkan atas isinya atau disebut *content analysis*.<sup>21</sup> Dengan teknik analisis ini penulis berusaha mengklasifikasikan data-data yang berdasarkan isinya, sehingga penulis memperoleh gambaran utuh atas masing-masing rumusan masalah. Data-data yang sudah ada, baik yang diambil dari sumber primer maupun sumber sekunder, kemudian dianalisis sesuai dengan isi materi yang dibahas, dan dapat meyakinkan serta dapat menemukan data-data yang dapat mendukung penelitian.

Dalam analisis data, penulis menggunakan Metode Diskriptif Analisis yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut. Dalam hal ini dimaksudkan untuk membuka pesan yang terkandung dalam bahasa teks, terutama buku-buku yang membahas tentang relasi ideal antara pendidik dan peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Noeng Muhajir, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000 ), hlm. 49.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1980 ), hlm. 36.

Selain menggunakan Metode Diskriptif Analisis, penulis juga menggunakan Metode Interpretasi Data yang menurut Anton Bakker dan Zubair, metode interpretasi adalah menyelami isi buku, untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya.<sup>23</sup> Dengan menggunakan metode ini tidaklah dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang baru, akan tetapi hanya mendapatkan penjelasan atau kejelasan suatu pengertian tertentu dari penelaahan obyek penelitian.

#### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini mencakup tiga bagian, antara lain sebagai berikut ;

##### 1. Bagian muka

Bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

##### 2. Bagian isi terdiri dari :

**BAB I** : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi yang meliputi : latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teori, yang berisi landasan teori yang berkaitan dengan skripsi yaitu mengenai konsep tentang relasi

---

<sup>23</sup> Anton Bakker Dan Ahmad Choris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, ( Yogyakarta : Kanisius, 1992 ), hlm. 69.

ideal antara pendidik dan peserta didik, bentuk-bentuk relasi antara pendidik dan pola interaksi pendidik dan peserta didik, dan relasi pendidik dan peserta didik masa klasik dan modern.

**BAB III** : Biografi KH.Hasyim As'ari dan pemikiran tentang relasi ideal antara pendidik dan peserta didik.

**BAB IV** : Analisis konsep relasi ideal antara pendidik dan peserta didik dan relevansinya dengan konteks pendidikan kekinian.

**BAB V** : Penutup, Yang Meliputi : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir Terdiri Dari ;  
Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampiran.